



Upaya Pengentasan Kemiskinan melalui Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Home Industri Rempeyek Kacang Tanah dan Rebon Di Rt 07 Desa Kulur)

Mira Munawaroh¹, Istiqomah^{2*}

¹Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

² Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, email: istiqomah@syekhnurjati.ac.id

*corresponden author

Article Info	Abstract
<p><i>Submit: 2022-11-12</i> <i>Accepted: 2022-12-21</i> <i>Publish: 2022-12-31</i></p> <p>Keyword: Poverty; Entrepreneurship; Housewife;</p> <p>Kata Kunci: Kemiskinan; Kewirausahaan; Ibu rumah tangga;</p>	<p><i>Poverty alleviation efforts are things that must be done in order to meet the needs in the economic field. There are so many efforts that can be made to fulfill the necessities of life, one of which is by doing entrepreneurship. This entrepreneurship can be done by housewives because in addition to taking care of housework, housewives can also help fulfill daily needs. The problem is that in RT 07 Kulur Village, there are many housewives who have the potential to open an entrepreneurship but there are also housewives who already have the potential but lack of interest in opening a business. Therefore there is a need for empowerment for housewives who have the potential to open a business but are still lacking in interest in opening a business or vice versa. This study aims to utilize the talent/potential of housewives to obtain their needs in the economic field and also as an effort to alleviate poverty in the RT 07 Kulur Village. The method used in analyzing entrepreneurship by housewives in RT 07 Kulur Village is using a qualitative approach with the SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats) analysis method. Based on the results of the analysis, the researchers found that housewives in this RT 07 environment need empowerment to make a production by utilizing the potentials/talents possessed by housewives so that they can foster interest in opening an entrepreneurship.</i></p> <hr/> <p>Abstrak</p> <p><i>Upaya pengentasan kemiskinan adalah hal yang harus dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam bidang ekonomi. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup agar terpenuhi, salah satunya dengan melakukan kewirausahaan. Kewirausahaan ini dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga karena selain mengurus pekerjaan rumah, ibu rumah tangga juga dapat membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pemasalahannya di lingkungan RT 07 Desa Kulur banyak sekali ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk membuka suatu kewirausahaan tetapi ada juga ibu rumah tangga yang sudah memiliki potensi namun kurangnya minat dalam membuka suatu usaha. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan untuk ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk membuka usaha tetapi masih kurang dalam minat membuka usaha ataupun sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan bakat/potensi ibu rumah tangga untuk memperoleh kebutuhannya dalam bidang ekonomi dan juga sebagai upaya pengentasan kemiskinan di lingkungan RT 07 Desa Kulur. Adapun metode yang dilakukan dalam menganalisis</i></p>

kewirausahaan yang dilakukan ibu rumah tangga di RT 07 Desa Kulur yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats). Berdasarkan hasil dari analisis tersebut maka peneliti menemukan bahwa ibu rumah tangga di lingkungan RT 07 ini membutuhkan pemberdayaan untuk membuat suatu produksi dengan memanfaatkan potensi/bakat yang dimiliki oleh ibu rumah tangga sehingga dapat menumbuhkan minat dalam membuka suatu kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika pada September 2021, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,50 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, rata-rata garis kemiskinan per rumah tangga miskin adalah sebesar Rp2.187.756,-/rumah tangga miskin/bulan. Di lingkungan RT 07 jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 195 jiwa yang terdiri dari 107 laki-laki dan 88 perempuan, dan untuk jumlah kepala keluarga sebanyak 60 kepala keluarga yang terdiri dari 56 rumah. Maka dari itu 4 kepala keluarga ada yang tinggal dalam satu rumah ada yang lebih dari 1 kepala keluarga. Adapun untuk kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tetap sebanyak 25% yang termasuk didalam rata rata kisaran umur 30-60 tahun. Begitupun dengan angka kemiskinan di lingkungan RT 07 sekitar 20 rumah yang didalamnya terdiri dari 24 kepala keluarga . Angka yang cukup tinggi. membuat beberapa kepala keluarga dan ibu rumah tangga harus mendapatkan penghasilan untuk kesejahteraan hidupnya. Maka dari itu perlu dicari bagaimana solusi yang tepat agar angka kemiskinan tersebut menurun atau berkurang. Jumlah angka kemiskinan rumah tangga yang cukup besar, maka dari itu perlunya penuntasan kemiskinan secara efektif dalam ranah rumah tangga. Beberapa rumah tangga di lingkungan RT 07 Desa Kulur ada yang suaminya bekerja sebagai guru, pemerintah desa hingga pengusaha. Tetapi ada juga beberapa rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai kuli bangunan, petani, dan pedagang bahkan ada juga yang tidak bekerja sama sekali dan hanya mengandalkan penghasilan dari istrinya.

Pada era modern ini persoalan tentang meningkatnya kebutuhan hidup baik individu ataupun keluarga semakin cukup menggemuka. Ketika di era sekarang ini kebutuhan semakin meningkat dan begitupun dengan harga kebutuhan itu sendiri semakin meningkat, maka sudah jelas hal ini membuat seseorang laki-laki atau perempuan untuk bekerja lebih keras agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Ketika seorang laki laki atau suami tidak melakukan pekerjaan yang mendapatkan penghasilan, maka peran perempuan atau ibu rumah tangga disini harus di tuntut untuk kreatif, ulet, sabar dan tekun guna mendapatkan kesejahteraan dalam keluarga, maka jelas peran sebagai istri atau ibu rumah tangga menjadi sangatlah penting dalam membantu atau menyumbang perekonomian keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Ketika dihadapkan dengan suatu keadaan ekonomi yang sulit, sudah sangat jelas jika peran sebagai ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus pekerjaan rumah maka harus ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidupnya peran ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan melakukan sebuah kegiatan usaha/kewirausahaan. Ketika mendirikan sebuah usaha dengan minat bakat yang sudah dimiliki dan keinginan yang kuat maka sudahlah jelas akan mengangkat kesejahteraan keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mengurangi angka kemiskinan ibu rumah tangga. Disisi lain, ketika membuka suatu

usaha maka peran atau profesi sebagai ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah tidak akan di tinggalkan karena hal itu bisa di kerjakan atau di lakukan secara berdampingan atau bersamaan, artinya dengan melakukan kewirausahaan dan menjalakan tanggung jawab sebagai ibu rumha tangga.

Tetapi di lingkungan RT 07 Desa Kulur tidak semua ibu rumah tangga memiliki minat dan bakat dalam membuka suatu usaha. Ada beberapa ibu rumah tangga yang memiliki minat yang kuat dalam melakukan usaha tetapi belum mempunyai bakat atau skill dalam dirinya. Ada juga ibu rumah tangga yang sudah mempunyai bakat tetapi kurangnya minat dalam membuka suatu usaha menyebabkan bakatnya itu terpendam dan tidak berkembang hanya berhenti sampai disana saja. Sudahlah jelas salah satu faktor penyebab kemiskinan dalam rumah tangga di lingkungan RT 07 Desa Kulur ini adalah kurangnya minat dari beberapa ibu rumah tangga yang memiliki skill dalam membuka usaha untuk dikembangkan tetapi mereka ragu untuk menjadikan minatnya sebagai sebuah perubahan untuk kehidupan yang sejahtera dengan meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis suatu masalah sosial yang berada di lingkungan RT 07 Desa Kulur tentang bagaimana “Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga”. Dalam hal ini ibu rumah tangga menjalankan atau melakukan sebuah kewirausahaan serta bisa membuka lapangan pekerjaan baru untuk ibu rumah tangga lainnya tetapi dengan tidak meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian secara lengkap sesuai kondisi objek penelitian (Nurhidayah, 2020, p.5). Metode ini merupakan penelitian yang menghasilkan perilaku, lisan dan data tertulis, sebelumnya penelitian harus memiliki pengathuan untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat bertanya dan menganalisis objek penelitian dengan jelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi

Kemiskinan di Indonesia menurut Faisal Basri menempati urutan ke 8 di dunia. Memang menjadi masalah sosial yang perlu dituntaskan, Karena jika kemiskinan dibiarkan maka kejahatan criminal seperti mencuri itu bisa saja terjadi. Kemiskinan di lingkungan RT 07 yang tepatnya di Desa Kulur disebabkan diantaranya oleh pengangguran. Menurut Sadono Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur maka akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Mencari penghasilan memang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang laki-laki, tetapi ketika suami tidak memiliki suatu pekerjaan maka peran wanita atau ibu rumah tangga menjadi sangatlah berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Pak Iyod Aryadi (Ketua RT) jumlah kepala keluarga yang tidak memiliki

pekerjaan tetap sekitar 25%, yang didalamnya rata rata usia 30-60 tahun. Ketika mereka tidak bekerja maka penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga pun tidak ada.

Adapun angka kemiskinan di lingkungan RT 07 menurut Ketua RT yaitu Pak Iyod Aryadi sekitar 20 Rumah yang didalamnya terdiri dari 24 kepala keluarga dengan jumlah total keseluruhan terdapat 56 rumah. Salah satu cara agar jumlah kemiskinan di Lingkungan RT 07 berkurang yaitu bisa dilakukan dengan melakukan suatu program pemberdayaan kepada ibu rumah tangga melalui kewirausahaan rumahaan/ home industri. Ada beberapa ibu rumah tangga yang sudah membuka kewirausahaan atau home industry seperti produksi kue basah, produksi rempeyek dan rengginang, produksi opak, dan penjual nasi kuning. Tapi ada beberapa ibu rumah tangga juga yang ingin membuka kewirausahaan tapi mereka ragu untuk memulainya.

Suatu program pemberdayaan ibu rumah tangga dalam kewirausahaan perlu dilakukan karena kurangnya minat dalam membuka suatu usaha. Dikutip dari buku tahun 1990 milik Sardiman, ia menyatakan bahwa suatu minat akan terlihat jika dapat menemukan objek yang tepat sasaran dan disukai serta memiliki keterkaitan secara langsung antara objek dengan keinginan tersebut. Maka dari itu, minat haruslah memiliki objek yang jelas dan tepat agar mempermudah tujuan dan arah yang akan dipilih serta mempermudah arah seseorang untuk mengambil sikap yang harus dilakukan. Menurut Tampubolone (1991: 41) Minat ini adalah kombinasi yang koheren dari keinginan dan kemauan yang berkembang bila kedua hal ini memiliki motivasi yang baik.. Sedangkan menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan suatu sikap penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri masing masing. Salah satu elemen di masyarakat yang layak untuk dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan adalah perempuan, banyak contoh menunjukkan bahwa partisipasi perempuan (Aditya et al., 2022; Beath et al., 2015; Checkoway et al., 2003; Gatto & Drago, 2021; Istiqomah, 2015; Wulandari, 2017)

Ketika penulis melakukan wawancara dengan salah ibu rumah tangga yang memiliki bakat dalam membuat donat, lapis, putu ayu dan gorengan mie terkait mengapa minat dalam membuka suatu usahanya kurang itu dikarenakan belum mempunyai outlet atau tempat untuk berjualan serta ditakutkan penjualannya kurang diminati para pembeli dan jika di titipkan kepada penjualan lain maka keuntungan yang diperoleh tidak banyak. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang memiliki minat yang tinggi untuk melakukan kewirausahaan tetapi ibu rumah tangga tersebut belum memiliki bakat dalam membuat suatu usaha. Ibu rumah tangga ini sangat ingin membuka suatu usaha namun akibat dari bakat yang belum dimilikinya menyebabkan salah satu faktor kemiskinan di lingkungan RT 07. Ketika melakukan wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga yang lain juga rata rata jawaban mereka sama. Akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan wawancara dengan ibu rumah tangga yang sudah membuka suatu kewirausahaan. Jadi ketika ingin membuka suatu usaha para ibu rumah tangga yang sudah membuka suatu usaha mereka yakin dengan usaha yang akan mereka buat. “ketika saya sudah yakin untuk bisa membuka usaha rempeyek ini maka saya percaya usaha yang akan saya buka ini akan berjalan dengan baik, meskipun saya tahu pasti ada resiko ketika saya membuka suatu usaha” ucap Ibu Yoyoh pedagang rempeyek di RT 07.

Menurut Ibu Tati penjual opak, tentang bagaimana membuka suatu kewirausahaan atau industry rumahan “Saya juga membuka usaha ini sudah dari tahun 95` dan ketika saya membuka usaha ini tidak langsung lancar begitu saja. yang penting ketika ingin membuka usaha yaitu kita tekuni usahanya dan melakukan inovasi pada usaha kita. Tidak ada usaha yang langsung sukses begitu saja”, ucapnya. Ada juga ibu rumah tangga yang

memiliki bakat dalam membuat keripik singkong namun ibu rumah tangga ini ragu untuk menjadikan sebagai suatu usaha, namun ketika ditanyakan mengapa tidak mengembangkan bakatnya dengan membuka usaha alasannya yaitu tidak tahu harus kemana memproduksi keripik singkongnya.

Motif kemiskinan dalam ibu rumah tangga ini terletak pada keraguan untuk membuka suatu usaha dan sudah membayangkan resiko ketika membuka suatu peluang usaha, padahal hal tersebut belum dilaksanakan. Maka dalam hal ini perlunya kerja sama antara ibu rumah tangga yang sudah memiliki bakat namun minta untuk membuka usahanya kurang dengan ibu rumah tangga yang sudah ada minat usaha namun belum memiliki bakat dalam membuat suatu usaha. Ketika hal ini dilakukan tentu akan menjadi peluang yang sangat besar untuk membuka suatu kewirausahaan berupa home industry. Ketika melakukan kerja sama tentu akan menguntungkan satu sama lain dalam bidang kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebelum membuka suatu usaha maka perlu dilakukannya sebuah promosi agar masyarakat mengetahui akan beradaan usaha yang akan dilaksanakan. Dalam promosi ini dapat dilakukan dari mulut ke mulut bahkan melalui media digitalisasi karena sekarang sangat banyak masyarakat penggunaan sosial media mulai dari kalangan muda hingga lanjut usia.

Untuk membuka suatu usaha tentu perlunya penyaluran distribusi produk. Hal ini dapat dilakukan dengan mendistribusikan ke warungan atau pedagang rumahan, pedagang keliling, membuka gerai pada pagi hari di taman lapangan, atau bahkan bisa di distribusikan melalui sosial media. Karena pada zaman modern ini semua bisa dilakukan berbasis digital, ketika orang-orang malas untuk keluar rumah untuk membeli sesuatu maka hal dapat diterapkan dalam pendistribusian hasil produksi ibu rumah tangga tersebut. Ketika ada suatu keraguan membuka usaha karena ditakutkan dagangan nya kurang di minati maka hal ini dapat dilakukan dengan membuka sistem pre-order agar tidak ada produk yang tidak laku. Ketika membuka sistem pre order maka akan terlihat jelas jumlah pesanan yang harus dibuat maka semua produk akan terjual semua. Selain itu dalam pemasarannya, haruslah siap menerima pesanan dengan jumlah sedikit dan banyak. Karena keperluan setiap orang itu berbeda-beda.

Kewirausahaan yang tepat untuk dilakukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga di lingkungan RT 07

Jika dihadapkan dengan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang kewirausahaan maka haruslah menyalurkan bidang tersebut menjadi sebuah gagasan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jenis kewirausahaan memang sangatlah beragam, seperti produksi makanan ringan, makanan instan, minuman, para pengrajin tangan, cathering bahkan usaha digital juga termasuk dalam jenis kewirausahaan. Tinggal bagaimana keinginan untuk membuka atau melakukan hal itu, maka dengan membuka suatu jenis kewirausahaan kehidupan pun akan terpenuhi minimal untuk kebutuhan sehari-hari. Di lingkungan RT 07 kewirausahaan yang tepat untuk ibu rumah tangga yang memang ingin membuka suatu usaha yaitu bisa dengan membuka usaha kue basah, gorengan (kerupuk), olahan singkong, rempeyek dan cathering. Usaha tersebut bisa menjadi pilihan untuk membuka kewirausahaan di lingkungan RT 07 karena sudah ada ibu rumah tangga yang berbakat dalam jenis usaha tersebut. Untuk usaha kue basah meskipun sudah ada ibu rumah tangga lain yang membuatnya tapi tidak semua kue basah dibuat olehnya, maka masih ada peluang usaha untuk membuka usaha kue basah. Kue basah yang belum dibuat oleh salah satu ibu rumah tangga lain seperti kue putu ayu, kue lapis, dadar gulung dan pudding cup. Peluang usaha yang sangat besar ketika memang

mempunyai rasa percaya dan yakin untuk membuka usaha. Apalagi zaman modern ini, kue kue basah tersebut bisa di upgrade menjadi kue basah semi modern. Seperti kue putu ayu yang biasa memiliki warna hijau semua namun bisa ditambah dengan coklat atau bisa isian puyu ayu diganti dengan keju atau coklat itu sendiri. Terus juga untuk kue lapis dapat di ugrade menjadi beberapa warna dengan bentukan di gulung, untuk dadar gulung sendiri juga dapat di lumuri dengan modern seperti isiannya menggunakan selai, untuk luaran atau kulit dadar gulungnya dapat di ubah menjadi beberapa warna. Ketika hal ini dilakukan maka daya Tarik para pembeli pun akan sangat antusias, karena metode penjualan ini menggunakan inovasi baru dengan menyesuaikan zaman sekarang ini. Untuk produksi gorengan kerupuk mie memang di lingkungan RT 07 ini sudah ada, namun sudah hampir berhenti produksi karena salah satu ibu rumah ini merasa sudah kebingungan untuk memasarkan hasil produksinya. Tadinya sudah ada 7 cabang untuk memasarkan hasil produk kerupuk mie tapi ketika melakukan wawancara ternyata sudah berbeda, hanya tinggal 4 cabang dan itu juga tidak banyak hanya beberapa bungkus saja karena terkadang menyesuaikan permintaan konsumen. Maka dalam persoalan ini perlunya penambahan cabang atau cara pemasaran dibuat lebih menarik. Solusi dalam hal ini, mengubah cara pemasaran yaitu dengan media digitalisasi dan memasarkannya kepada sasaran yang tepat. Karena ketika menggunakan media digitalisasi maka banyak masyarakat yang mengetahui penjualan kerupuk mie tersebut, dan ketika pemasaran di lakukan pada sasaran yang tepat seperti pedagang bakso dan warung nasi maka penjualan pun dapat berjalan dengan baik.

Ketika sumber daya alam mendukung untuk melakukan kewirausahaan dan sumber daya manusia memadai maka sudah jelas lengkap dalam membuka usaha. Singkong merupakan sumber daya alam umbi-umbian yang dapat diolah menjadi berbagai macam makanan, diantaranya keripik singkong, goreng singkong keju, opak becak, klepon, combro bahkan masih banyak olahan yang terbuat dari singkong. Di RT 07 ada ibu rumah tangga yang sangat enak dalam membuat keripik singkong, tidak keras juga dan sangat ditunggu olahan keripik singkongnya oleh para tetangga. Tetapi ketika wawancara mengapa tidak memasarkannya, alasannya yaitu belum mengetahui harus memasarkan kemana. Ketika diberi saran untuk mengolah keripik singkong dan di pasarkan ke toko kecil sampai besar dan dilakukan pemasaran melalui media juga akhirnya ibu rumah tangga ini akan mencobanya. Selain keripik singkongnya yang enak, olahan singkong lainnya juga sudah dikuasai oleh salah satu ibu rumah tangga ini. Namun ketika disarankan untuk memasarkan olahan singkong yang lainnya juga, ibu ini ragu karena takut kurangnya peminat. Jadi penulis menyarankannya dengan melakukan pemasaran sistem pre-order, karena dalam sistem pre-order ini sudah jelas jumlah pesanan yang harus di buat.

Untuk produksi cathering ini pernah dilakukan oleh ibu ibu rumah tangga di RT 07, namun itu hanya terjadi beberapa kali saja. Hal ini dikarenakan belum banyak yang mengetahui produksi catheringnya, hanya diketahui oleh masyarakat yang dekat dengan lingkungan RT 07 saja. Padahal sumber daya manusianya sudah sangat memadai dan juga dengan peralatan masak milik RT 07 sudah lengkap. Namun salah satu faktornya yaitu kurangnya promosi kepada masyarakat yang lain. ketika penulis melakukan wawancara dengan ketua RT untuk solusi dalam persoalan ini, maka yang harus dilakukan adalah promosi melalui media sosial dan ketika ada yang memesan cathering ini maka didalam bungkus cathering tersebut dilabeli dengan stiker atau cap dan atau sejenisnya agar pemasaran dapat tersebar luas. Persoalan tentang motif ibu rumah tangga untuk meningkatkan kemiskinan sudah terjawab didalam pembahasan. Pentingnya kerjasama

dan dukungan ibu rumah tangga yang satu dengan yang lain yang belum memiliki pekerjaan, yang perlu untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari menjadi salah satu faktor dalam membuka suatu kewirausahaan. Disisi lain minat dan bakat juga menjadi salah satu faktor pendukung ibu rumah tangga dalam memulai suatu bisnis usaha, maka ketika sudah mempunyai bakat dalam mengolah atau memproduksi sesuatu perlu untuk dikembangkan dan di impementasikan menjadi sebuah bisnis usaha atau kewirausahaan untuk menjadikan kehidupan yang sejahtera.

Home Industri Rempeyek Kacang Tanah dan Rebon Oleh Ibu Rumah Tangga di Lingkungan RT 07

Home Industri adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Peran Home Industri sangat berarti dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. Ada beberapa home industri di lingkungan RT 07 Desa kulur dan salah satunya yaitu home industri rempeyek kacang tanah dan rebon yang di produksi oleh Ibu Yoyoh. Usaha produksi rempeyek rebon ini dimulai sejak Desember tahun 2019 dan untuk rempeyek kacang tanah di mulai awal tahun 2020. Selain memproduksi usaha rempeyek kacang tanah dan rebon, Ibu Yoyoh juga memproduksi Kacang telur jika ada yang pesan. Sumber modal yang didapatkan untuk pembuatan rempeyek ini dengan memutar balikan modal dan hasil dari penjualan. Untuk jumlah produksi rempeyek rebon dalam satu minggu dilakukan dua kali produksi dengan jumlah hasil produk mencapai 200 bungkus kecil rempeyek rebon, dan untuk rempeyek kacang tanah tidak menentu tetapi biasanya dalam seminggu menghasilkan 7 ball bakan bisa lebih jika pesanan banyak. Dan untuk harga jual yang ditetapkan untuk rempeyek rebon yaitu 2.000 untuk satu bungkus kecil dan untuk rempeyek kacang tanah dijual dengan harga 35.000 per ball. Jumlah tenaga kerja dalam usaha produksi ini terdapat 2 orang yaitu Ibu Yoyoh dan Pak Opa sebagai suaminya yang membantu dalam produksi rempeyek ini.

Pemasaran yang dilakukan Ibu Yoyoh dilakukan dengan memasukan hasil produksinya ke warung dan pemasaran via online. Untuk rempeyek rebon pemasaran melalui warung yang terdapat 6 warung dan 4 pedagang keliling yang di masukan oleh Ibu Yoyoh dan untuk rempeyek kacang tanah lebih berfokus pada pemasaran via online dan pesanan saja. Pemasaran rempeyek ini sudah pernah mencapai pesanan skala besar yaitu sebanyak 200 ball ketika bulan Ramadhan dan sudah melakukan pemasaran hingga ke Jakarta. Dalam usaha produksi rempeyek juga mengalami kendala dalam dalam pembuatan dan pemasaran. Dalam pembuatan kendala yang dialami yaitu dengan naiknya harga bahan pembuatan rempeyek dan pada pemasaran yaitu jika ada pesanan jarak jauh tidak bisa di titipkan pada kurir/ jasa pengiriman karena ditakutkan rempeyek hancur ketika sampai kepada pembeli.

Adapun bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan rempeyek kacang tanah yaitu tepung beras, terigu, tepung tapioka, minyak, garam, penyedap rasa, kelapa, telur kacang tanah dan plastik ukuran besar. Sedangkan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan rempeyek rebon yaitu tepung beras, terigu, tepung tapioka, minyak, garam, penyedap rasa, rebon dan platik ukuran kecil.

Berikut ini lampiran mengenai operasioanal produksi rempeyek rebon Ibu Yoyoh di RT 07 Desa Kulur dalam 1 kali produksi.

Tabel 1. Modal untuk Rempeyek Rebon

Keterangan	Banyak	Harga
Tepung beras	3 kg	Rp 30.000,-
Terigu	2 kg	Rp 22.000,-
Tepung tapioka	2 kg	Rp 22.000,-
Minyak	4 liter	Rp 60.000,-
Garam	4 bungkus	Rp 12.000,-
Penyedap rasa	2 renteng	Rp 10.000,-
Rebon	1 bungkus	Rp 32.000,-
Plastik	2 pack	Rp 18.000,-
Total		Rp 206.000,-

Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh dalam satu minggu dilakukan dua kali produksi rempeyek rebon yaitu :

Tabel 2. Hasil Penjualan Rempeyek Rebon

Keterangan	Banyak	Harga
Satu minggu/dua kali produksi	200 bungkus	Rp 2.000,-
Total		Rp 400.000,-

Berikut ini lampiran mengenai operasioanal produksi rempeyek kacang tanah Ibu Yoyoh di RT 07 Desa Kulur dalam 1 kali produksi.

Tabel 3. Modal untuk Rempeyek Kacang Tanah

Keterangan	Banyak	Harga
Tepung beras	3 kg	Rp 30.000,-
Terigu	2 kg	Rp 22.000,-
Tepung tapioka	2 kg	Rp 22.000,-
Minyak	4 liter	Rp 60.000,-
Garam	4 bungkus	Rp 12.000,-
Penyedap rasa	2 renteng	Rp 10.000,-
Telur	1 kg	Rp 26.000,-
Kelapa	1 biji	Rp 7.000,-
Kacang tanah	1 kg	Rp 28.000,-
Plastik	1 pack	Rp 9.000,-
Total		Rp 226.000,-

Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh dalam satu minggu dilakukan satu kali produksi rempeyek kacang tanah yaitu :

Tabel 4. Hasil Penjualan Rempeyek Kacang Tanah

Keterangan	Banyak	Harga
Satu minggu/satu kali produksi	7 ball	Rp 35.000,-
Total		Rp 245.000,-

Untuk rencana pengembangan usaha untuk kedepannya yang akan dilakukan oleh Ibu Yoyoh dan Pak Opa sebagai suaminya yaitu ingin memperluas dalam bidang pemasaran, karena dengan pemasaran yang banyak maka pendapatan yang diperoleh pun akan bertambah

KESIMPULAN

Selama ini ibu rumah tangga yang belum mengenali akan potensi yang dimiliki hanya mengandalkan penghasilan kepala keluarga saja. Dengan memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga maka akan membuka peluang pada kewirausahaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga sehingga dapat mengurangi jumlah tingkat kemiskinan di lingkungan Rt 07 Desa Kulur. Ketika sudah mengetahui potensi yang dimilikinya maka Ibu rumah tangga di RT 07 ini berinisiatif untuk membuka suatu usaha produk home industri yang dimana manfaatnya akan langsung di rasakan oleh ibu rumah tangga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Rahman, R., Istiqomah, & Kusumah. (2022). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN NON-FORMAL: PELAKSANAAN PROGRAM PUSTAKA KAMPUNG IMPIAN DI ACEH. *Eduksos: The Journal of Social and Economics Education*, XI(1), 124–135. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v11i1.10172>
- APRILIANTY, E. (2012). Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 311–324. Kewirausahaan
- Diana,. Laila, Nor,. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19 : Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E-ISSN: 2714-6286
- Beath, A., Christia, F., & Enikolopov, R. (2015). *The National Solidarity Program: Assessing the Effects of Community-Driven Development in Afghanistan*. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-7415>
- Checkoway, B., Richards-Schuster, K., Abdullah, S., Aragon, M., Facio, E., Figueroa, L., Reddy, E., Welsh, M., & White, A. (2003). Young people as competent citizens. *Community Development Journal*, 38(4), 298–309. <https://doi.org/10.1093/cdj/38.4.298>

- Gatto, A., & Drago, C. (2021). When renewable energy, empowerment, and entrepreneurship connect: Measuring energy policy effectiveness in 230 countries. *Energy Research & Social Science*, 78, 101977. <https://doi.org/10.1016/J.ERSS.2021.101977>
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1 (2), 257-272. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/1030>
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/perennial/article/view/555>
- Istiqomah. (2015). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ras, A. A. (2016). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN. *PERENNIAL*, 1(2), 56-63. Retrieved from
- Soleh, A. (2015). PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>